

III. METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut John Eliot (1982) dalam Pargito (2011: 16), penelitian tindakan ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional.

Penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kematangan rasional dari tindakan –tindakan yang melakukan tugas, memperdalam tentang pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki tempat praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Pada penelitian ini selain memantau permasalahan belajar yang dihadapi peserta didik juga membantu guru dalam upaya memperbaiki cara mengajarnya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Menurut Arikunto, (2010: 57) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti dikelas atau disekolah tempat dia mengajar dengan penekanan kepada penyempurnaan atau proses dan praktis pembelajaran.

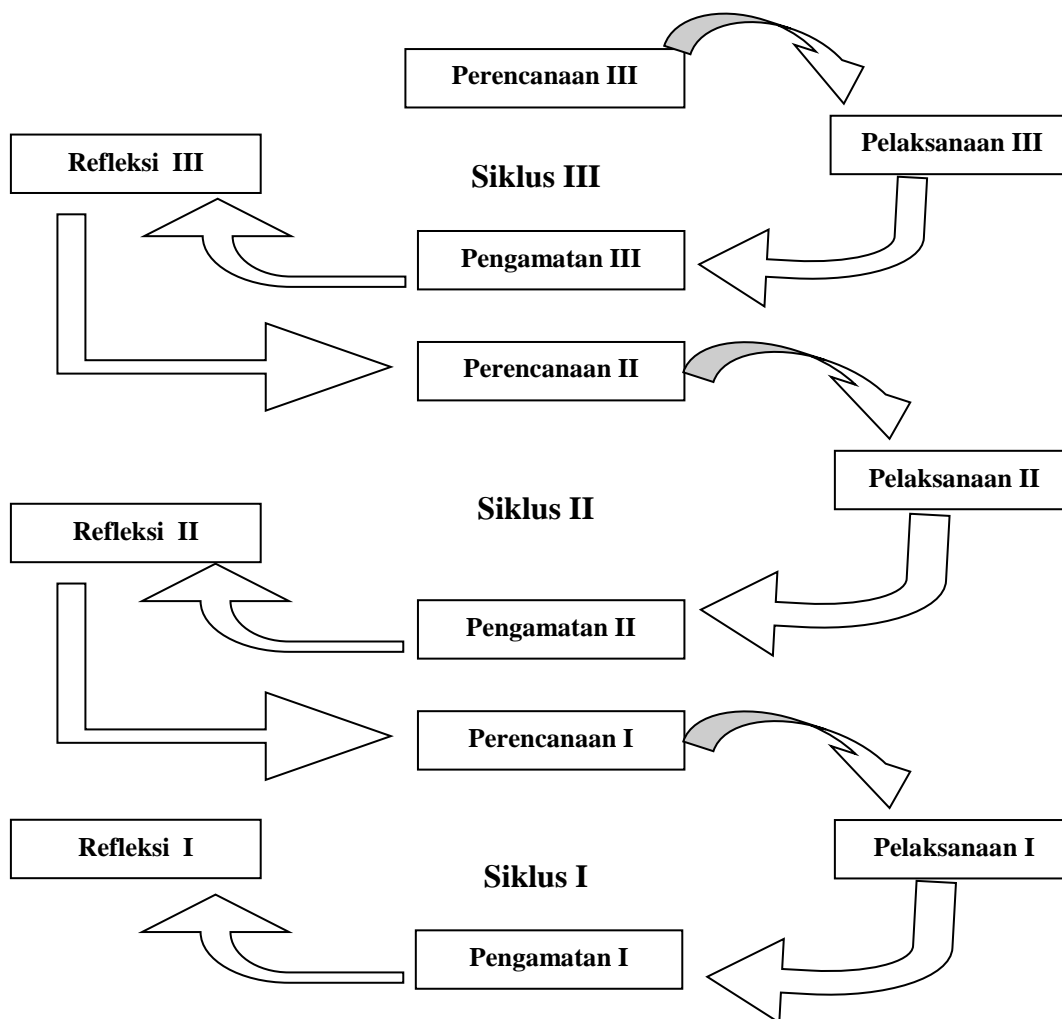
Sementara menurut Kusumah dan Dwigatama, (2009: 141) Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara bersama-sama antara peneliti dan kolaborator dan sasaran tindakan tentang variable yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan.

Pendapat Arikunto, (2010: 16) mengungkapkan tahapan penelitian tindakan kelas, sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan yaitu penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Tahap pelaksanaan yaitu: merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, dengan menggunakan tindakan kelas.
3. Tahap pengamatan yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat/*observer*.
4. Tahap refleksi yaitu: merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Menurut pendapat Kemis dan Taggart, (1990: 10) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penyelidikan reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial sendiri atau praktik npendidikan mereka, serta pemahaman mereka tentang pratik-praktik ini dilakukan keluar.

Penelitian tindakan kelas , dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus. Dalam pelaksanaan penelitian ini, untuk masing-masing siklus terdiri dari rencana, Pelaksanaan, observasi, dan refleksi secara berulang tampak pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2007)

Penelitian tindakan ini dilandasi prinsip kolaboratif dan kooperatif, sehingga dalam mempersiapkan partisipan dipandang perlu dilakukan dalam kegiatan awal. Yaitu melakukan kegiatan diskusi dengan teman sejawat guru akuntansi tentang pemanfaatan hand out dengan audio visual akuntansi pada proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi, yang dilanjutkan dengan penyusunan

rencana kegiatan. Setelah itu melaksanakan refleksi awal dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi awal bersama dengan rekan sejawat. Hasil dari refleksi awal digunakan untuk menerapkan dan merumuskan rencana tindakan yaitu menyusun strategi awal pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan ditemukan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar peserta didik cenderung kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi, kurang memperhatikan penjelasan dari guru, kurang bersemangat dan cenderung pasif. Belum banyak yang mengemukakan pendapat, bertanya dalam proses pembelajaran. Sehingga guru harus berusaha memotivasi peserta didik agar proses pembelajaran akuntansi dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya dilakukan refleksi atau pemaknaan terhadap perilaku peserta didik tersebut. Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.

Setelah dilaksanakan refleksi awal, selanjutnya peneliti membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pada pelaksanaan proses pembelajaran. Kolaborator mengamati dan menilai bagaimana hasil penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana peneliti menerapkan pada proses pembelajaran. Selain itu kolaborator juga mengamati motivasi peserta didik pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Perencanaan

1. Melakukan pertemuan dengan teman sejawat sebagai kolaborator yaitu guru mata pelajaran akuntansi yang juga sebagai pendidik di SMA Negeri

Metro. Untuk membicarakan persiapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada penelitian.

2. Mendiskusikan dan menetapkan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Hand Out dengan Audio Visual Akuntansi yang akan diterapkan dikelas sebagai tindakan penelitian.
3. Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian.
4. Mempersiapkan waktu dan cara pelaksanaan hasil pengamatan
5. Mempersiapkan buku catatan lapangan
6. Menyusun rencana pembelajaran
7. Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar

Pelaksanaan Tindakan

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dan menggunakan Hand Out dengan Audio Visual Akuntansi.
2. Melakukan penilaian menggunakan alat penilaian yang telah disiapkan.

Observasi

Observasi dilakukan oleh teman sejawat sebagai mitra peneliti (kolaborator) . Kolaborator mencatat aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, yaitu mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir menggunakan instrumen observasi.

Refleksi

1. Mengevaluasi hasil tindakan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan tindakan.
2. Menganalisa apakah tindakan yang dilakukan telah tepat atau belum
3. Data dibahas bersama pengamat untuk mendapat kesamaan pandangan terhadap pelaksanaan tindakan
4. Hasil refleksi dijadikan bahan untuk memperbaiki (merevisi) rencana tindakan selanjutnya.

Pembahasan dan simpulan hasil penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan , selanjutnya dilakukan pembahasan untuk masing-masing siklus yang dilanjutkan dengan pembahasan antara siklus secara komprehensif. Setelah pembahasan tersebut selesai dilaksanakan kemudian di diskusikan bersama dengan pengamat/kolaborator.

Hasil dari diskusi tersebut dijadikan bahan untuk mengambil simpulan akhir dari keseluruhan penelitian ini. Setelah simpulan ditemukan , selanjutnya dibuat saran yang berkaitan dengan keseluruhan penelitian ini ataupun yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa mendatang

1.2 Subjek dan Objek Penelitian

1.2.1 Subjek penelitian

Penelitian tindakan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Metro pada peserta didik yang duduk di kelas XI IPS 1 pada tahun pelajaran 2013/2014. Alasan penentuan kelas

XI IPS 1 sebagai salah satu subjek penelitian adalah guru dan peserta didik di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Metro.

Peneliti sebagai salah satu guru mata pelajaran akuntansi, mendapat tugas sebagai pengajar di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Metro. Peneliti bersama kolaborator, akan membimbing peserta didik tersebut dalam memanfaatkan hand out dengan audio visual akuntansi pada pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi.

1.2.2 Objek Penelitian

Hand out dengan audio visual akuntansi adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), didalamnya terdapat informasi tentang materi pembelajaran akuntansi. Yaitu media yang dapat dilihat dan didengar (Rohani, 1997: 97-98).

Hand out dengan audio visual akuntansi merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau skill.

Motivasi peserta didik pada proses pembelajaran merupakan kekuatan yang menjadikan pendorong kegiatan individu dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. Faktor di dalam diri manusia bisa berupa kepribadian, sikap, pengalaman, dan pendidikan atau berbagai harapan, cita-cita dan motivasi timbul karena adanya rangsangan.

Keterampilan pembukuan adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran akuntansi, khususnya materi pembelajaran tentang jurnal khusus. Keterampilan pembukuan yang dimaksudkan adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas peserta didik.

3.3 Operasional Tindakan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti menyusun operasional tindakan yang akan dilakukan pada penelitian, yaitu:

3.3.1 Pembelajaran dengan memanfaatkan hand out audio visual akuntansi

Proses pelaksanaan pembelajaran akuntansi dilaksanakan dan memanfaatkan hand out dengan audio visual akuntansi di SMA Negeri 1 Metro, khususnya di kelas XI IPS 1 Tahun pelajaran 2013/2014. Pada kompetensi dasar Jurnal Khusus perusahaan dagang, dijelaskan tentang transaksi-transaksi yang dicatat ke dalam jurnal khusus perusahaan dagang. Contoh transaksi perusahaan dagang dan memanfaatkan hand out dengan audio visual akuntansi akan lebih mudah difahami. Karena di dalam hand out dengan audio visual akuntansi termuat materi pembelajaran tentang transaksi perusahaan dagang, sehingga peserta didik dapat secara langsung melihat contoh transaksi dan cara membukukan atau/mencatat kedalam masing-masing jurnal khusus.

Untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan penerapannya dalam pelaksanaan tindakan, maka peneliti meminta kepada kolaborator untuk melakukan observasi. Pelaksanaan observasi

tersebut dilakukan dengan bantuan instrument observasi. Berikut ini adalah kisi-kisi observasi yang akan dilakukan oleh pengamat selama penelitian dilaksanakan

Tabel 3.1 Kisi-kisi observasi perencanaan dan pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Berdasarkan adopsi dari IPKG I Pembelajaran Menggunakan Hand Out dengan Audio Visual Akuntansi

NO	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	Penskoran			
I	Perumusan tujuan pembelajaran				
1.	Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran dan memanfaatkan hand out dengan audio visual akuntansi.	1	2	3	4
2.	Kelengkapan cakupan pembelajaran dan memanfaatkan hand out dengan audio visual akuntansi	1	2	3	4
3.	Kesesuaian rumusan pembelajaran dengan memanfaatkan hand out dengan audio visual akuntansi dengan kompetensi dasar.	1	2	3	4
II	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar akuntansi				
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan hand out Audio Visual Akuntansi.	1	2	3	4
2.	Keruntutan dan sistematika materi	1	2	3	4
3.	Kesesuaian dengan hand out Audio Visual Akuntansi	1	2	3	4
4.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	1	2	3	4
III	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran				
1.	Kesesuaian sumber belajar /media pembelajaran dengan materi pembelajaran	1	2	3	4
2.	Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	1	2	3	4
3.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	1	2	3	4
4.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran	1	2	3	4
IV	Metode pembelajaran				
1.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	1	2	3	4
2.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran	1	2	3	4
3.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	1	2	3	4
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran	1	2	3	4
V	Penilaian hasil belajar				
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	1	2	3	4
2.	Kejelasan prosedur penilaian	1	2	3	4
3.	Kelengkapan instrument (soal, kunci jawaban/pedoman penskoran)	1	2	3	4

Keterangan:

1. KB = Kurang Baik = Skor 1
2. CB = Cukup Baik = Skor 2
3. B = Baik = Skor 3
4. SB = Sangat baik = Skor 4

Berdasarkan adopsi dari IPKG 2

NO	INDIKATOR ASPEK YANG DIAMATI	Penskoran			
I	PRAPEMBELAJARAN				
1	Kesiapan ruang, LCD, Notebook, dan media pembelajaran	1	2	3	4
2	Memeriksa kesiapan peserta didik	1	2	3	4
II	MEMBUKA PELAJARAN				
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	1	2	3	4
2.	Menyampaikan Kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	1	2	3	4
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
A	Penguasaan materi pelajaran				
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran tentang Jurnal Khusus	1	2	3	4
2.	Mengaitkan materi dari masing-masing jurnal khusus	1	2	3	4
3.	Membukukan transaksi –transaksi ke masing-masing jurnal khusus	1	2	3	4
B	Pendekatan/strategi Pembelajaran				
1.	Memotivasi peserta didik dan memberikan penjelasan tentang jurnal khusus	1	2	3	4
2.	Menjelaskan fungsi masing-masing jurnal khusus	1	2	3	4
3.	Menjelaskan transaksi – transaksi perusahaan dagang	1	2	3	4
4.	Mencatat transaksi- transaksi kedalam jurnal khusus	1	2	3	4
5.	Melaksanakan pembelajaran yang menarik	1	2	3	4
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan	1	2	3	4
C	Pemanfaatan sumber belajar / media audio visual akuntansi				
1	Menayangkan media audio visual akuntansi tentang jurnal khusus	1	2	3	4
2	Mengajak peserta didik untuk memperhatikan materi yang ditayangkan	1	2	3	4
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan hand out audio visual akuntansi.	1	2	3	4
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik				
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar	1	2	3	4
2.	Merespon positif partisipasi peserta didik	1	2	3	4
3.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	1	2	3	4
4.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	1	2	3	4
5.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	1	2	3	4
E	Penilaian proses dan hasil belajar				
1.	Memantau kemajuan belajar	1	2	3	4
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi	1	2	3	4
F	Penggunaan bahasa				
1.	Menggunakan bahasa lisan ssecara jelas dan lancar	1	2	3	4
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1	2	3	4
3.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2	3	4
IV	PENUTUP				
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	1	2	3	4
2.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	1	2	3	4

3.3.2. Motivasi Belajar Akuntansi

Motivasi belajar peserta didik pada proses belajar mengajar yang meliputi bertanya yang belum jelas, mendengarkan, mencatat, berfikir, dan segala kegiatan yang menunjang keterampilan dalam membukukan peserta didik di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Metro. Proses psikologi yang timbul akibat oleh faktor di dalam diri seseorang yang disebut intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang berupa kepribadian, sikap, pengalaman, dan pendidikan atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Sedangkan faktor ekstrinsik timbul oleh berbagai faktor –faktor yang sangat kompleks. Tetapi faktor intrinsik dan ekstrinsik motivasi timbul karena adanya rangsangan .

Hamzah B. Uno (2006: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan , lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Tabel 3.2 Kisi-kisi observasi motivasi belajar peserta didik

NO	KOMPONEN YANG DIAMATI	Penskoran			
		KB	CB	B	SB
1	Peserta didik yang mengantuk	√			
2	Peserta didik yang mengobrol dengan temannya yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran	√			
3	Peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran sambil membuka handphone	√			
4	Peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran sambil menonton video (<i>youtube</i>) menggunakan handphone	√			
5	Peserta didik yang mendengarkan dengan seksama penjelasan guru		√		
6	Peserta didik yang mencatatat penjelasan guru			√	
7	Peserta didik yang bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas.				√
8	Peserta didik yang menjawab pertanyaan guru			√	
9	Peserta didik yang membaca bahan ajar yang berkaitan dengan materi pembelajaran			√	
10	Peserta didik yang menggunakan <i>handphone</i> untuk menunjang proses pembelajaran				√

Sumber: observasi pada proses belajar mengajar

Keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran dilihat dari adanya penurunan aktivitas yang tidak mendukung proses belajar mengajar (*off task*) dan meningkatnya aktifitas peserta didik yang mendukung proses belajar mengajar (*on task*). Tindakan yang dilakukan lebih dari 52% peserta didik tidak melakukan aktivitas yang tidak mendukung proses pembelajaran dan lebih dari 48% peserta didik melakukan aktivitas yang mendukung proses pembelajaran.

Setelah dilakukan observasi, jumlah peserta didik yang tidak mendukung proses pembelajaran (*off task*) dan jumlah peserta didik yang mendukung proses pembelajaran (*on task*) dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Instrumen Observasi Motivasi Peserta Didik

(Beri tanda \surd pada pengamatan masing-masing peserta didik)

No	Nama Peserta Didik	Aktivitas Peserta Didik										Catatan	
		<i>Off Task</i>				On Task							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A. Ghyfary Pratama												
2	Adelia Efrida												
3	Aditya Puri Pratama												
4	Anggi Wisnu Saputro												
5	Annisa Erlitsya M.												
6	Atina Sabila Haq												
7	Azka Nahdhiana												
8	Bimo Aviano												
9	Fahra Ika Khairunnisa												
10	Fatmawati Eka Putri												
11	Irine Tessa Koeswansini												
12	Nabiel Rahardian												
13	Qhorie Alfisyahr												
14	Rela Ana Anggoro Kasih												
15	Retno Kusumastuti												
16	Riza Puspita Dewi												
17	Rona Majidah												
18	Safela Nurwijayanti												
19	Seno Adji Dewabrata												
20	Silvester Mahaesajati LD												
21	Wulan Nur Fitria												
Jumlah													

Keterangan.

Off task.

1. Peserta didik yang mengantuk
2. Peserta didik yang mengobrol dengan temannya yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran.
3. Peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran sambil membuka *hand phone*.
4. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran sambil menonton video menggunakan *notebook*.

On task.

5. Peserta didik yang mendengarkan dengan seksama penjelasan guru.
6. Peserta didik yang mencatat materi pelajaran.
7. Peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum jelas.
8. Peserta didik yang membaca bahan ajar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
9. Peserta didik yang membaca bahan ajar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
10. Peserta didik yang menggunakan *handphone* untuk menunjang pembelajaran.

David McClelland (Robbins, 2001 : 173) dalam teorinya *McClelland's Achievement Motivation Theory* atau teori motivasi prestasi McClelland juga mengemukakan bahwa individu mempunyai cadangan energy potensial, bagaimana energy ini dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada kekuatan atau dorongan motivasi individu dan situasi serta peluang yang tersedia.

3.3.3 Keterampilan Pembukuan Akuntansi

Keterampilan pembukuan peserta didik dapat dilihat pada praktik mengerjakan soal transaksi – transaksi perusahaan dagang dan dicatat kedalam jurnal khusus yang diharapkan terjadi peningkatan setelah dilaksanakan tindakan oleh guru yaitu dengan memanfaatkan hand out dengan audio visual akuntansi pada proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Metro khususnya kelas XI IPS 1.

Berikut adalah kisi-kisi test yang akan diujikan selama proses penelitian dilaksanakan.

3.3 Kisi-kisi tes keterampilan pembukuan yang diujikan

No	Kopetensi Dasar	Indikator	Materi	Indikator Ketercapaian	No Soal
1.	Tahap Pencatatan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang.	1.Menafsirkan definisi perusahaan dagang. 2.Mengklasifikasikan akun-akun khusus perusahaan dagang 3.Mencatat transaksi kedalam jurnal khusus.	1.Definisi perusahaan dagang.	1.Peserta didik mampu mendefinisikan pengertian perusahaan dagang.	1
			2. Akun-akun khusus perusahaan dagang.	2.Peserta didik mampu mengklasifikasikan jurnal khusus perusahaan dagang.	2
			3. Jurnal khusus .	3.Peserta didik mampu mencatat transaksi pembelian tunai kedalam jurnal khusus pengeluaran kas.	3
				4.Peserta didik mampu membukukan transaksi pembelian kredit kedalam jurnal khusus pembelian.	4
				5.Peserta didik mampu mencatat transaksi penjualan kredit kedalam jurnal khusus penjualan	5
				6.Peserta didik mampu mencatat transaksi penjualan tunai kedalam jurnal khusus penerimaan kas.	6
				7. Peserta didik mampu membukukan pembelian tunai dan mendapatkan potongan	7
				8. Peserta didik mampu mencatat transaksi pelunasan utang atas pembelian barang dagang secara kredit.	8
				9. Peserta mampu membukukan pelunasan piutang.	9

Lanjutan Tabel

10. Peserta didik mampu membukukan transaksi pelunasan piutang dengan potongan harga.	10
---	----

Berdasar tes ketercapaian kompetensi belajar peserta didik dan analisis data yang diperoleh pada proses pembelajaran, maka indikator keberhasilan motivasi belajar dan keterampilan pembukuan adalah sebagai berikut.

1. Motivasi belajar peserta didik meningkat hingga mencapai 80%
2. Keterampilan pembukuan peserta didik meningkat hingga mencapai 80%
3. Ketuntasan klasikal pada motivasi dan keterampilan pembukuan memperoleh nilai lebih dari 80 %

3.4. Desain penelitian

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti menyusun desain penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut.

1. Refleksi awal, peneliti bersama teman sejawat mata pelajaran akuntansi mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pemanfaatan hand out audio visual akuntansi yang bisa didapatkan karena sekolah sudah menyediakan fasilitas koneksi *internet free hotspot*. Selanjutnya dimusyawarahkan untuk menemukan cara yang efektif untuk memanfaatkan media tersebut agar dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan pembukuan peserta didik di kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Metro.

2. Peneliti dan guru mata pelajaran sejenis merumuskan permasalahan secara operasional dan relevan dengan rumusan masalah penelitian.
3. Merumuskan hipotesis tindakan yang lebih menitik beratkan pada pendekatan naturalistik , sehingga hipotesis tindakan yang dirumuskan bersifat fleksibel yang mungkin mengalami perubahan sesuai dengan kondisi lapangan.
4. Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan.

Berikut ini adalah tindakan yang dilakukan peneliti dalam memanfaatkan hand out dengan audio visual akuntansi pada pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi.

Pada masing-masing siklus pembelajaran dilaksanakan dalam tiga pertemuan.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama, sebagai berikut.

1. Peneliti menyampaikan standart kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.
2. Peneliti bersama kolaborator membagikan lembar kegiatan peserta didik (*student worksheet*) kepada masing-masing kelompok.
3. Peneliti bersama kolaborator membagikan *hand out* materi pembelajaran kepada masing-masing peserta didik.
4. Peneliti menjelaskan secara garis besar tentang keseluruhan isi materi pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab.
5. Peneliti menayangkan *hand out* dengan audio visual akuntansi menggunakan *netbook* yang dihubungkan dengan LCD *proyektor* sehingga seluruh peserta didik didalam kelas dapat mengamati objek yang ditayangkan.

6. Peneliti meminta kepada peserta didik untuk tenang dan mengikuti proses pembelajaran dengan serius.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua , secara garis besar sebagai berikut.

1. Peneliti menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.
2. Peneliti menanyakan apakah masing-masing peserta didik sudah mempelajari lembar kegiatan , *hand out* materi pembelajaran, dan panduan penggunaan hand out dengan audio visual akuntansi.
3. Peneliti menyuruh peserta didik untuk bergabung dengan masing-masing untuk bekerjasama .
4. Peneliti menyuruh peserta didik untuk menyiapkan *laptop,/netbook* dan *handphone* dengan lembar kegiatan , *hand out* materi pembelajaran dan panduan penggunaan hand out dengan audio visual akuntansi.
5. Peneliti menayangkan hand out audio visual akuntansi menggunakan *netbook* yang dihubungkan dengan LCD proyektor sehingga seluruh peserta didik didalam kelas dapat mengamati objek yang ditayangkan.
6. Peneliti menyuruh peserta didik untuk menggunakan *hand out* materi pembelajaran, panduan penggunaan hand out dengan audio visual akuntansi, *laptop,/netbook*, dan *handphone* untuk membuka hand out audio visual akuntansi dan mengisi lembar kegiatan serta mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

7. Peneliti memberikan ijin peserta didik untuk bertanya dengan cara menunjukkan jari , sehingga peneliti segera dapat menanggapi kesulitan yang dialami.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga, secara garis besar sebagai berikut.

1. Peneliti menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.
2. Peneliti menjelaskan secara garis besar tentang keseluruhan isi materi pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab.
3. Peserta didik di ijinakan menanyakan materi pelajaran yang belum mereka kuasai agar lebih memahami isi materi pelajaran sehingga peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.
4. Peneliti membagikan soal ulangan harian berikut dengan lembar jawabannya kepada peserta didik untuk mereka kerjakan.
5. Peneliti meminta kepada peserta didik mengerjakan soal ulangan dengan sebaik mungkin, dan tidak boleh mencontek ataupun bekerjasama.
6. Peneliti bersama kolaborator mengawasi dan menjaga kondisi kelas agar tetap tenang, hingga batas waktu peserta didik selesai mengerjakan soal ulangan harian.

Setelah proses pembelajaran dan pengamatan selesai dilaksanakan maka akan diperoleh data , kemudian data tersebut diolah dan dianalisis yang akhirnya dapat dipergunakan sebagai dasar menarik suatu simpulan. Dari simpulan tersebut, peneliti dapat menentukan apakah perlu atau tidaknya diadakan penelitian ulang atau penelitian kembali. Bila ternyata hasil simpulan tersebut belum sesuai dengan

rencana semula yang telah ditetapkan, maka langkah berikutnya mencari faktor-faktor yang menyebabkan adanya ketidak tercapaian tersebut.

Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari dua tahap. Tahap pertama yaitu tahap observasi awal atau pengamatan pendahuluan, yaitu dengan melakukan wawancara dengan teman sejawat sebelum peneliti melakukan proses pembelajaran dikelas.

Tahap kedua adalah tahap pengamatan selama dan setelah pemberian tindakan. Selanjutnya peneliti dan teman sejawat mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan meliputi: analisis, penjelasan, penyimpulan data dan informasi yang dikumpulkan.

Hasil yang diperoleh merupakan temuan tingkat efektifitas media pembelajaran yang dirancang dan daftar permasalahan yang muncul dilapangan. Hasil tersebut dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan penelitian pada siklus selanjutnya. Dalam penelitian siklus selanjutnya inilah dilakukan berbagai perbaikan, kemudian dimulai lagi dari awal untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam siklus selanjutnya hingga mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan. Yaitu motivasi peserta didik lebih baik, sehingga keterampilan pembukuan pada pelajaran akuntansi juga meningkat.

3.5 Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes wawancara, dan catatan lapangan. Untuk mendapatkan informasi berupa fakta dilapangan untuk memecahkan masalah secara ilmiah. Menurut Arikunto, (2010: 99-100)

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dan pengamat (teman sejawat). Observasi pada penelitian ini adalah observasi langsung yaitu peneliti dan pengamat melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat perilaku atau kejadian yang sebenarnya. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan berakhir.

Observasi merupakan kegiatan pencatatan fenomena atau indikator berdasarkan kriteria atau kendali tertentu dalam rangka memberikan kejelasan suatu variable atau fokus yang diteliti, biasanya dalam kegiatan pembelajaran Pargito (2010: 64) Observasi adalah instrument penelitian yang sering dijumpai pada penelitian pendidikan. Dalam observasi ini peneliti mengamati motivasi peserta didik selama proses pembelajaran. Pengamatan yang dilaksanakan fokusnya adalah pada *off task* dan *on task* pada proses pembelajaran sedang berlangsung.

3.5.2 Tes

Tes adalah suatu alat informasi, yang bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Tes yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap pembukaan dengan tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Dengan tes awal dan tes akhir tersebut kita dapat melihat secara langsung

perbedaan pengetahuan peserta didik pada awal pertemuan dengan pengetahuan peserta didik pada akhir pertemuan. Pada tes awal (*pre test*), hasilnya akan menunjukkan keadaan yang sebenarnya terjadi yang dapat diamati secara langsung selama proses pembelajaran sebelum menggunakan media audio visual akuntansi. Hasil dari tes awal (*pre test*) menunjukkan motivasi peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik lebih banyak dan terlihat dari nilai mata pelajaran akuntansi banyak yang belum mencapai KKM. Pada tes akhir (*post test*) dapat dilihat secara langsung perbedaan pengetahuan peserta didik pada awal pertemuan dengan pengetahuan peserta didik pada akhir pertemuan. Hasil tes pada akhir pertemuan perbedaannya adalah pada nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan sebelumnya, peserta didik lebih banyak yang mencapai ketuntasan.

3.5.3 Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan secara keseluruhan kejadian-kejadian selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Menurut Pargito (2010), catatan lapangan mempunyai beberapa kegunaan yaitu: (1) dapat melihat persoalan-persoalan nyata di kelas atau situasi pembelajaran di kelas. (2) mencerminkan keadaan umum di kelas dan suasananya, (3) dapat memberikan keterangan berkelanjutan dari seorang anak dan dapat digunakan untuk menafsirkan dan digunakan dalam studi kasus, dan (4) dapat merekam perkembangan kita sebagai guru.

3.6 Pengolahan dan analisis data

3.6.1 Pengolahan data

Pengolahan data yang dilakukan ada beberapa tahap , yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan, verifikasi, dan refleksi.

Tahapan pengolahan data adalah sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data dari pengamatan lapangan observasi dikumpulkan, dirangkum, Proses reduksi data ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Untuk mempermudah peneliti mencatat kembali data yang diperoleh apabila diperlukan.

Data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu: hasil pengamatan perencanaan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran, hasil pengamatan motivasi belajar peserta didik dan hasil tes untuk mengetahui keterampilan pembukuan peserta didik.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data direduksi dan di kelompokkan dalam berbagai pola di deskripsikan dalam suatu kategori yang menunjukkan tipologi yang sesuai dengan rumusan masalah.

3. Validasi data

Data yang diperoleh dan pengelompokan data serta simpulan dari hasil penelitian sesuai dengan hasil pelaksanaan program tindakan yang telah dirumuskan dan divalidasi.. Penarikan simpulan dilakukan terhadap temuan peneliti berupa indikator-indikator yang selanjutnya dilakukan pemaknaan atau refleksi sehingga memperoleh simpulan akhir. Bentuk validasi yang dilakukan terhadap hipotesis, konstruk, atau kategori dalam penelitian tindakan kelas ini adalah **Triangulasi** yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dengan membandingkan terhadap hasil dari mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama.

Menurut Elliot dan Adelman dalam Pargito, (2010: 95) *triangulasi* melibatkan perolehan penjelasan mengenai situasi pembelajaran dari tiga sudut pandang yang berbeda yakni, dari sudut guru, peserta didik, dan peneliti/ kolaborator.

- a. Guru ada dalam posisi yang baik untuk mendapat jalan masuk melalui introspeksi terhadap maksud dan tujuan sendiri.
- b. Peserta didik berada dalam posisi yang baik untuk menjelaskan bagaimana tindakan guru dalam mempengaruhi cara mereka merespon dalam suatu situasi.
- c. Peserta peneliti/kolaborator ada dalam posisi yang baik untuk mengumpulkan data tentang gambaran bentuk interaksi antara guru dan siswa. Seorang dari tiga sudut pandang (*triangulasi*), mempunyai kesempatan untuk menguji dan mungkin merevisi laporannya berdasarkan data

Adapun tes hasil belajar peserta didik digunakan untuk mengukur ketuntasan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Rumus ketuntasan belajar

Keterampilan pembukuan dikatakan berhasil jika hasil tes peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Peserta didik dikatakan mencapai kriteria ketuntasan minimal apabila secara individual telah memperoleh nilai 77 atau lebih.

Secara klasikal dikatakan tuntas belajar apabila lebih dari 95% peserta didik mendapat nilai 77 atau lebih.

2. Rumusan rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas, maka nilai seluruh peserta didik dijumlahkan, kemudian jumlah seluruh nilai tersebut dibagi dengan jumlah seluruh peserta didik. Rumus ini digunakan untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan melalui proses pembelajaran dengan memanfaatkan hand out dan audio visual akuntansi pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Metro.

3.6.2 Analisis data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif (*descriptive analysis*) yang digunakan untuk menjelaskan, mendeskripsikan, serta menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Menurut Pargito (2010: 65), analisis data penelitian

tindakan bersifat deskriptif yang berlangsung secara berkelanjutan, simultan dan berkembang sepanjang penelitian.

Analisis deskriptif yaitu suatu analisis terhadap suatu keadaan atau gejala yang diuraikan menurut apa adanya mulai dari awal penelitian dilakukan hingga akhir penelitian.

Pada penelitian tindakan ini dilakukan metode analisis deskriptif yang merupakan pemaparan dari hasil penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan hand out audio visual akuntansi pada pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi. Karena penelitian ini yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas maka analisis dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung, mulai dari tahap observasi, sampai dengan berakhirnya seluruh tindakan penelitian. Setelah data terkumpul dilakukan analisis secara kualitatif atas faktor-faktor yang berhubungan dengan pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk setiap siklus.

3.7 Tindak lanjut

Pelaksanaan penelitian ini dapat dihentikan jika permasalahan sudah dapat diselesaikan dengan siklus yang direncanakan maka tidak ada tindak lanjut, dan sebaliknya jika belum dapat diselesaikan maka akan dilakukan tindak lanjut dengan siklus-siklus berikutnya.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dihentikan jika peneliti sebagai guru mata pelajaran akuntansi sudah dapat memanfaatkan media audio visual akuntansi dalam proses pembelajaran sesuai dengan instrument penilaian tindakan

guru yang diadopsi dari instrument penilaian kinerja guru (IPKG). Selain itu tindakan peneliti pada pelaksanaan proses pembelajaran sudah dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan pembukuan peserta didik sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditentukan.

3.8 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam penelitian ini adalah pada indikator. Indikator keberhasilannya ada dua: (1) indikator keberhasilan tindakan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan hand out audio visual akuntansi, dan (2) indikator keberhasilan keterampilan pembukuan pada kompetensi dasar Jurnal khusus perusahaan dagang.

3.8.1 Indikator keberhasilan pembelajaran dengan memanfaatkan hand out audio visual akuntansi

Proses pembelajaran dengan memanfaatkan hand out dengan audio visual akuntansi, dikatakan berhasil apabila pada analisis lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) sudah menunjukkan pada kategori motivasi memperoleh skor $\geq 75\%$. Peserta didik yang motivasi belajarnya dikategorikan baik (*on task*). Sedangkan 25% peserta didik menunjukkan motivasi yang rendah (*of task*).

3.8.2 Indikator keberhasilan motivasi belajar peserta didik

Tabel .1.2 kriteria tingkat keberhasilan motivasi peserta didik.

Presentase	Tingkat keberhasilan
85% - 100%	Baik Sekali
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
0% - 39%	Gagal

Sumber: (Nurgiyantoro, 1987: 363)

3.8.3 Indikator keberhasilan keterampilan pembukuan

Keberhasilan pada keterampilan pembukuan apabila peserta didik memiliki skill/keterampilan pembukuan dengan nilai mencapai $\geq 61\%$, maka nilai keterampilan pembukuan dikatakan sudah baik. Pemilihan prosentase ini didukung oleh pendapat Arikunto, (2006: 18) sebagai berikut

1. 81% - 100% : Sangat baik
2. 61% - 80% : Baik
3. 41% - 60% : Cukup
4. 21% - 40% : Kurang
5. 0% - 20% : Kurang sekali